

PEMBERDAYAAN IBU NIFAS DALAM MELAKUKAN PERAWATAN TALI PUSAT MENGGUNAKAN TOPIKAL ASI DENGAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR

**Mangatas Silaen¹, Dina Adelia Siregar², Dinila Putri Olina Br. Manik³,
Era Vazira Br. Tarigan⁴, Ester Juniati Halawa⁵**

Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: mangatassilaen@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Teknik topikal ASI mudah dilakukan ibu dan memberikan psikologis kepuasan ibu dalam merawat buah hatinya. Lama pelepasan tali pusat pada hari keempat lebih cepat jika dibandingkan menggunakan perawatan tali pusat dengan kassa steril. Perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menggunakan topikal ASI lebih cepat. Perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih baik digunakan dalam merawat tali pusat karena mencegah terjadinya infeksi dan waktu pelepasan lebih cepat karena protein dalam ASI bisa membantu proses perbaikan sel-sel yang rusak dan mempercepat proses penyembuhan luka, selain itu terdapat zat anti infeksi dan inflamasi yang berguna untuk mengantisipasi terjadinya luka infeksi dan peradangan disekitar tali pusat. Tujuan perawatan adalah mencegah dan mengidentifikasi pendarahan atau infeksi secara dini, yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang tepat Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan pemberdayaan dan edukasi pada ibu nifas. Hasil yang dicapai setelah mengikuti pemberdayaan dan diskusi masyarakat Kelurahan Sei Agul mengetahui peningkatan terhadap kualitas topikal asi dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kata Kunci: ibu nifas, perawatan tali pusat, topikal asi

The topical breast milk technique is easy for mothers to use and gives the mother psychological satisfaction in caring for her baby. The length of time for umbilical cord removal on the fourth day is faster compared to using umbilical cord care with sterile gauze. Umbilical cord treatment in newborns using topical breast milk is faster. Topical umbilical cord treatment with breast milk is better used in caring for the umbilical cord because it prevents infection and the release time is faster because the protein in breast milk can help the process of repairing damaged cells and speed up the wound healing process, besides that there are anti-infective and inflammatory substances that which is useful for anticipating wound infection and inflammation around the umbilical cord. The goal of treatment is to prevent and identify bleeding or infection early. What needs to be done is to increase mothers' knowledge about proper umbilical cord care. The method used in a series of activities includes empowerment and education for post-partum mothers. The result achieved after participating in community empowerment and discussions in Sei Agul Village revealed an increase in the quality of topical breast milk with the length of umbilical cord removal in newborn babies.

Keywords: postpartum mother, umbilical cord care, topical breast milk

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 angka kematian bayi di Indonesia sempat menurun, lalu kembali melonja kepada tahun 2019. (Badan Pusat

Statistik, 2019) Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi baru lahir sangat sensitif terhadap

keadaan lingkungan dan sangat erat kaitannya dengan status social orang tua bayi. AKB pada umur 0 – 28 hari sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu saat hamil, bersalin, dan perawatan bayi baru lahir (Badan Pusat Statistik, 2012). Indonesia menyumbang 29.322 kematian balita dan 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari 20.244 kematian neonatus 80% (16.156 kematian) diantaranya terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Penyebab kematian neonatal adalah BBLR, asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorum dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Menurut WHO (World Health Organization), AKB mencapai 20/1000 kelahiran hidup. Berarti setiap jam terdapat 10 bayi baru lahir meninggal, setiap hari ada 246 bayi meninggal dan setiap tahun ada 89.770 bayi baru lahir yang meninggal. Kematian bayi lahir sebesar 79% terjadi setiap minggu pertama kelahiran terutama pada saat persalinan. Sebanyak 54% terjadi pada tingkatan keluarga yang sebagian besar disebabkan tidak memperoleh layanan rujukan dan kurangnya pengetahuan keluarga akan kegawatdaruratan pada bayi. Penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah prematuritas dan BBLR (29%), asfiksia (gangguan pernapasan) bayi baru lahir (27%) (Husada, 2012).

Tali pusat merupakan penghubung bagi ibu dan janin di dalam rahim ibu. Fungsi pada tali pusat sangat penting sekali, karena sebagai pemberi asupan nutrisi, oksigen ibu selama janin berada di dalam kandungan dan sistem

pembuangan dari janin ke ibu juga melalui tali pusat. Tali pusat tersusun dari Air sekitar 90 %. Selama masa kehamilan, janin sangat bergantung kepada ibunya dalam mendapatkan zat-zat yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Semua zat-zat itu disalurkan melalui plasenta dan tali pusat. Tali pusat merupakan saluran kehidupan bagi janin. Setelah bayi lahir saluran ini tidak dibutuhkan lagi, sehingga harus dipotong dan diikat. Sisa tali pusat yang masih menempel di perut bayi memerlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi infeksi karena merupakan port de entre masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi neonatorum dan berkembang menjadi sepsis. Tali pusat merupakan tempat kolonisasi bakteri yang berpotensi menyebabkan infeksi neonatal. Semakin cepat tali pusat kering dan lepas akan menurunkan resiko infeksi (Subiasutik, 2012).

Perawatan tali pusat yang tidak baik mengakibatkan tali pusat menjadi lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum. Adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan (Saifuddin, 2008). Perawatan tali pusat dengan menggunakan metoda topikal ASI dapat mempercepat waktu lepas tali pusat dan mencegah infeksi pada periode neonatal. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik dan terlengkap untuk neonates. Dalam ASI

mengandung imunologi IgA, agen anti infeksi yang dapat memberikan kekebalan pasif kepada bayi spesifik (Farahani, et al., 2008).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap pengabdian masyarakat antara lain dengan pemberdayaan/ edukasi. Sasaran utama dalam pemberdayaan ini adalah ibu nifas, bayi baru lahir di Kelurahan Sei Agul.

Adapun kegiatan pada acara pengabdian masyarakat ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang perawatan tali pusat bagi ibu di Kelurahan Sei Agul.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/ personal hygiene.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan memberikan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara bertahap, kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim pengabdian masyarakat dengan peserta. Tim

memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait tentang topikal ASI dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Ketercapaian target materi pada kegiatan pemberdayaan ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Perawatan tali pusat ASI merupakan metode perawatan tali pusat terkini yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan ASI pada pangkal tali pusat dengan kapas dan menjaganya tetap bersih dan kering.

Perawatan tali pusat dengan menggunakan ASI adalah perawatan tali pusat terbaru yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan ASI pada pangkal tali pusat menggunakan cotton bud dan menjaga agar tetap bersih dan kering (Medhyna, 2020). Keuntungan dari perawatan topikal ASI ini yaitu sangat efisien karena tidak memerlukan biaya, mudah diaplikasikan dan merupakan teknik non invasif, sehingga aman dilakukan. Menurut Dompas (2021) menjelaskan tentang ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan hormon, enzim, zat kekebalan, dan sel darah putih. perawatan tali pusat metode Topikal ASI adalah dengan cara mengoleskan ASI sedikitnya dua kali sehari atau setiap habis mandi pagi dan sore. ASI dioleskan

pada luka dan sekitar luka tali pusat dengan tangan yang menggunakan handscoon (Damanik, 2021).

Teknik topikal ASI mudah dilakukan ibu dan memberikan psikologis kepuasan ibu dalam merawat buah hatinya. Lama pelepasan tali pusat pada hari keempat lebih cepat jika dibandingkan menggunakan perawatan tali pusat dengan kassa steril. perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menggunakan topikal ASI lebih cepat menurut Simanungkalit & Sintya (2019) perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih baik digunakan dalam merawat tali pusat karena mencegah terjadinya infeksi dan waktu pelepasan lebih cepat karena protein dalam ASI bisa membantu proses perbaikan sel-sel yang rusak dan mempercepat proses penyembuhan luka, selain itu terdapat zat anti infeksi dan inflamasi yang berguna untuk mengantisipasi terjadinya luka infeksi dan peradangan di sekitar tali pusat.

Sedangkan untuk perawatan kering pada perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Menurut Sari dkk (2016) tali pusat hanya dibersihkan lalu dibiarkan terbuka tidak ada perlakuan khusus pada perawatan kering karena hanya dibiarkan saja sesuai dibersihkan. Keduanya pun memiliki tujuan yang sama namun beda perlakuan perawatan pada tali pusat bayi baru lahir dapat dilihat yang lebih cepat lepasnya tali pusat dari beberapa kegiatan yaitu menggunakan topikal ASI untuk perawatan tali pusat bayi baru lahir, selain perawatan tali pusat dengan ASI sangat mudah dan terjangkau.

Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah kendali genetik, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel. Sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh pada ASI akan mempercepat proses penyembuhan luka pada dasar tali pusat sehingga pelepasan tali pusat lebih cepat.

Perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih baik digunakan dalam merawat tali pusat karena mencegah terjadinya infeksi dan waktu pelepasan tali pusat lebih cepat. Selain itu ASI mengandung zat-zat anti infeksi dan anti inflamasi, serta antibodi yang tinggi yang akan mencegah koloni bakteri pada tali pusat agar tidak terjadi infeksi. Selain itu, keuntungan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI adalah mudah didapat, selalu tersedia dan steril, dan tidak berbahaya bagi bayi.

Tali pusat akan lepas umumnya dalam satu minggu kehidupan, namun pada beberapa kasus dapat lebih lambat hingga 10-14 hari setelah bayi lahir (Angela, 2016). Dalam sumber lain menyebutkan bahwa tali pusat harus lepas dalam waktu 5-15 hari setelah bayi lahir, walaupun dalam beberapa kasus dapat berlangsung lebih lama (Davies & McDonald, 2011). Metode Topikal ASI adalah metode yang efektif untuk mempercepat pelepasan tali pusat karena memiliki fungsi sebagai anti bakteri, antivirus, dan antimikroba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih baik digunakan dalam merawat tali pusat karena mencegah terjadinya infeksi dan waktu pelepasan tali pusat lebih cepat. Protein dalam ASI berikatan berperan dalam proses perbaikan selsel yang rusak dan mempercepat proses penyembuhan luka, sehingga waktu pelepasan tali pusat lebih cepat.

Diharapkan ibu mengetahui dan memahami tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, D. (2016). *Perawatan tali pusat bayi baru lahir*. IDAI. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuh-ananak/perawatan-tali-pusat-bayi-baru-lahir>.
Badan Pusat Statistik. (2012). Angka Kematian Bayi (AKB). Sistem Informasi Rujukan Statistik - View Indikator. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/or/79>

- Badan Pusat Statistik. (2019). Angka Kematian Bayi 2017 - 2019. Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan. <https://tikepkota.bps.go.id/indicator/30/163/1/an-gka-kematian-bayi.html>
- Damanik, S. (2021). Perbandingan metode topikal asi dan tenik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir diklinik bersalin hjnirmala sarni Krakatau pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Medya Medan. *Jurnal Pionir Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 146–153.
- Davies, L., & McDonald, S. (2011). *Pemeriksaan kesehatan bayi: Pendekatan Multidimensi*. EGC.
- Golshan, M., & Hossein, N. (2013). Introduction impact of ethanol, dry care and human milk on the time for umbilical cord separation. *Journal of The Pakistan Medical Association*, 63(9), 1117–1119.
- Farahani, L. A., Mohammadzadeh, A., Tafazzoli, M., Esmaeli, H. & Ghazvini, K. (2008). Effect of topical application of breast milk and dry cord care on bacterial colonization and umbilical cord separation time in neonates. *Chinese Clinical Medicine*, 3(6), halaman 327-332.
- Husada. (2010). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat JNPK-KR.2009. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta
- Medhyna, V. (2020). Perbedaan perawatan tali pusat menggunakan ASI dengan kassa kering terhadap lama pelepasan tali pusat. *Jurnal Voice of Midwifery*, Vol. 10(2).
- Simanungkalit, H. M., & Sintya, Y. (2019). Perawatan tali pusat dengan topikal asi terhadap lama. *Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM)*, Vol. 5(4) pp. 364–370.
- Sari, F., Nurdianti, D. S., & Astuti, D. A. (2016). Perbandingan Penggunaan Topikal ASI dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, Vol. 12 (1), 90-94.
- Subiasutik, E. (2012). Efektifitas pemberian topikal asi dibanding perawatan kering terhadap kecepatan waktu lepas tali pusat di Puskesmas Sumbersari Jember. *Jurnal IKESMA Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8, 17–26.